

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN
INTROVERT TERHADAP GEJALA DEPRESI DAN CEMAS
PADA MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



ZULKARNAIN

I1011181084

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN
INTROVERT TERHADAP GEJALA DEPRESI DAN CEMAS
PADA MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



**ZULKARNAIN
I1011181084**

**Skripsi
disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Kedokteran**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulkarnain
Tempat/Tanggal Lahir : Selimbau, 4 Maret 1999
NIM : I1011181084
Program Studi : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Gejala Depresi dan Cemas pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Dengan penuh kesadaran saya telah memahami sebaik-baiknya dan menyatakan bahwa karya ilmiah skripsi ini bebas dari plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti adanya indikasi plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Pontianak, 16 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Zulkarnain

NIM I1011181084

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT TERHADAP GEJALA DEPRESI DAN CEMAS PADA MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada
ZULKARNAIN
I1011181084

Disetujui oleh :

Pembimbing I


dr. Jojor Putrini Sinaga, Sp. KJ
NIP.197206202000122001

Pembimbing II


dr. Sari Rahmayanti, M.Biomed
NIP.198705082014042001

Penguji I


Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog
NIP.197809092003122002

Penguji II


dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked.
NIP.198110042008012011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

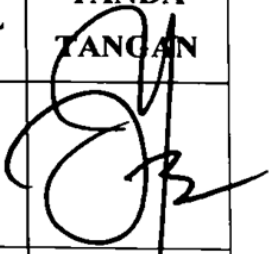
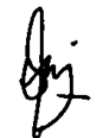
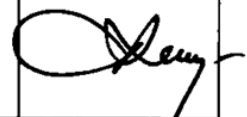


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 8121/UN22.9/TD.06/2022

Tentang:
Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi)
Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Zulkarnain
Tanggal: 12 Desember 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
KETUA	dr. Jojor Putrini Sinaga, Sp. KJ NIP.197206202000122001	IV/c	
SEKRETARIS	dr. Sari Rahmayanti, M.Biomed NIP.198705082014042001	III/b	
PENGUJI I	Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog NIP.197809092003122002	IV/b	
PENGUJI II	dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked. NIP.198110042008012011	III/c	

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT TERHADAP GEJALA DEPRESI DAN CEMAS PADA MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Zulkarnain¹; dr. Jojor Putrini Sinaga, Sp.KJ²; dr. Sari Rahmayanti, M.Biomed³

Intisari

Latar Belakang. Mahasiswa kedokteran rentan mengalami depresi dan cemas, karena cenderung banyak mendapatkan tekanan-tekanan dalam perkuliahan. Masalah kesehatan mental ini berdampak pada kesejahteraan psikososial yang buruk dan menurunnya produktivitas mahasiswa tersebut. Memahami prevalensi dan faktor prediktor khususnya kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap masalah kesehatan mental dapat memberikan manfaat dan intervensi pencegahan dini.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi dan cemas pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Metodologi. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 92 sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner DASS-D, DASS-A dan IPIP-BFM-E. Analisis hipotesis menggunakan uji *chi square*.

Hasil. Mahasiswa pre klinik yang mengalami gejala depresi dan cemas sebagian besar berkepribadian introvert (86,2% dan 70,2%). Nilai OR introvert-depresi sebesar 5,0.

Kesimpulan. Terdapat hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi ($p=0,004$), akan tetapi tidak terdapat hubungan dengan gejala cemas ($p=0,203$) pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Kata kunci: Kepribadian ekstrovert, kepribadian introvert, gejala depresi, gejala cemas, mahasiswa kedokteran

-
- 1) Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
 - 2) Bagian Kejiwaan RSUD dr. Rubini Mempawah, Kalimantan Barat
 - 3) Departemen Parasitologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

**RELATIONSHIP BETWEEN EXTROVERT AND INTROVERT PERSONALITY
TOWARDS SYMPTOMS OF DEPRESSION AND ANXIETY IN PRE CLINIC
STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICAL TANJUNGPURA UNIVERSITY**

Zulkarnain¹; Jojor Putrini Sinaga, MD²; Sari Rahmayanti, MD³

Abstract

Background. Medical students are prone to depression and anxiety, because they tend to get a lot of pressure in lectures. These mental health problems have an impact on poor psychosocial well-being and decreased productivity of these students. Understanding the prevalence and predictor factors, especially extroverted and introverted personalities of mental health problems can provide benefits and early prevention interventions.

Objective. This study aims to determine the relationship between extroverted and introverted personalities on symptoms of depression and anxiety in pre-clinical students at the Faculty of Medicine, University of Tanjungpura.

Method. This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach. A total of 92 samples were taken using a stratified random sampling technique. Variables were measured using the DASS-D, DASS-A and IPIP-BFM-E questionnaires. Hypothesis analysis using the chi square test.

Result. Most of the preclinical students who experienced symptoms of depression and anxiety had introverted personalities (86.2% and 70.2%). OR introvert-depressed OR value of 5.0.

Conclusion. There is a relationship between extroverted and introverted personalities on depressive symptoms ($p=0.004$), but there is no relationship with anxiety symptoms ($p=0.203$) in pre-clinical students at the Faculty of Medicine, Tanjungpura University.

Keyword: Extroverted personality, Introverted personality, Depressive symptoms, Anxiety symptoms, Medical student

- 1) Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Borneo
- 2) Departement of Psychiatric, Rubini General Hospital Mempawah, West Kalimantan
- 3) Department of Parasitology, Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah dan kemurahan-Nya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan judul Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Gejala Depresi dan Cemas pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Berbagai kesulitan dan hambatan yang terjadi selama proses penulisan skripsi dapat teratasi berkat adanya bantuan, saran ataupun nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, peneliti ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Orangtua serta keluarga besar penulis yang tak henti-henti memberi semangat, doa dan dukungan kepada penulis,
2. dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked., selaku Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura,
3. dr. Asroruddin, Sp. M, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura periode 2019-2022,
4. Dr. dr. Ery Hermawati, M.Sc., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura,
5. dr. Delima Fajar Liana, Sp. MK selaku Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura,
6. dr. Jojor Putrini Sinaga, Sp.KJ, Ibu Desni Yuniarni, M.Psi., Psikolog dan dr. Sari Rahmayanti, M.Biomed selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, saran serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini,
7. Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog dan dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked., selaku penguji yang telah bersedia menguji dan mengarahkan penulis,

8. Seluruh staf pengajar dan tata usaha Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini,
9. Mahasiswa Pre Klinik angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan
10. Segala pihak yang telah membantu lainnya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas inspirasi dan dukungannya yang telah diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Semoga Tuhan berkenan memberikan pahala yang sepadan dengan jerih payah Bapak, Ibu dan teman-teman lakukan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan hati terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat khususnya bagi perkembangan dunia psikiatri dan psikologi serta tidak terhenti pada penelitian ini saja. Aamiin

Pontianak, Desember 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA	iv
INTISARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Dalam Bidang Penelitian.....	5
1.4.2 Dalam Bidang Pendidikan.....	5
1.4.3 Dalam Bidang Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Mahasiswa Pre Klinik	7

2.2 Kepribadian	7
2.2.1 Definisi Kepribadian	7
2.2.2 Perkembangan Kepribadian	7
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kepribadian	8
2.2.4 Kepribadian Ekstrovert dan Introvert.....	9
2.2.5 Pengukuran Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert	10
2.3 Depresi	11
2.3.1 Definisi Depresi	11
2.3.2 Epidemiologi Depresi.....	12
2.3.3 Etiologi dan Faktor Risiko Depresi.....	12
2.3.4 Patofisiologi Depresi.....	13
2.3.5 Tanda dan Gejala Depresi	13
2.3.6 Diagnosis dan Skrining Pengukuran Depresi.....	15
2.4 Cemas.....	17
2.4.1 Definisi Cemas.....	17
2.4.2 Epidemiologi Cemas	18
2.4.3 Etiologi dan Faktor Risiko Cemas	18
2.4.4 Patofisiologi Cemas	18
2.4.5 Diagnosis dan Skrining Pengukuran Cemas	19
2.5 Hubungan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Gejala Depresi dan Cemas.....	21
2.6 Kerangka Teori.....	23
2.7 Kerangka Konsep	24
2.8 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1 Populasi	25

3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Kriteria Sampel Penelitian	27
3.4.1 Kriteria Inklusi	27
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	27
3.5 Variabel Penelitian	27
3.5.1 Variabel Bebas	27
3.5.2 Variabel Terikat	27
3.6 Definisi Operasional.....	28
3.7 Analisis Data	29
3.7.1 Metode Pengumpulan Data	29
3.7.2 Instrumen Penelitian.....	29
3.7.3 Metode Pengolahan Data	32
3.7.4 Metode Analisis Data	33
3.8 Alur Penelitian	33
3.9 Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Karakteristik Responden	36
4.1.2 Uji Univariat.....	36
4.1.3 Uji Bivariat.....	37
4.1.4 Hasil dari <i>Follow up</i>	39
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1 Karakteristik Responden	40
4.2.2 Uji Univariat.....	40
4.2.3 Uji Bivariat.....	41
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47

5.2.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	47
5.2.2 Bagi Individu Umum atau Mahasiswa Pre Klinik	48
5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan	48
5.2.4 Bagi Bidang Psikiatri dan Psikologi	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54
<i>CURRICULUM VITAE</i>	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Kriteria Episode Depresif PPDGJ III.....	15
Tabel 3.1 Sampel Berstrata Proporsional.....	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional	28
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Kepribadian Ekstraversi Instrumen IPIP-50-BFM	30
Tabel 3.4 Skor Skala Likert Instrumen IPIP-50-BFM.....	30
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Gejala Depresi & Cemas Instrumen DASS-21	31
Tabel 3.6 Skor Skala Likert Instrumen DASS-21.....	32
Tabel 3.7 Interpretasi Skor Akhir Gejala Depresi dan Cemas Instrumen DASS-21	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2 Data Univariat	37
Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura	38
Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan antara Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Gejala Cemas pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	24
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kaji Etik.....	54
Lampiran 2. Dokumentasi Pengambilan Data	55
Lampiran 3. Lembar Penjelasan Penelitian.....	58
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	59
Lampiran 5. Lembar Identitas dan Riwayat Responden	60
Lampiran 6. Lembar Pengisian Kuesioner.....	61
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran 8. Hasil Analisis Data dari SPSS	70
Lampiran 9. Hasil <i>Follow up</i> pada Responden Kepribadian Introvert	72
Lampiran 10. Hasil <i>Follow up</i> pada Responden Kepribadian Ekstrovert.....	82

DAFTAR SINGKATAN

5-HT	: <i>5-Hydroxytryptamine</i>
BAI	: <i>Beck Anxiety Disorder</i>
BDI	: <i>Beck Depression Inventory</i>
BDNF	: <i>Brain-Derived Neurotrophic Factor</i>
BFM	: <i>Big Five Model</i>
CBT	: <i>Cognitive Behavioral Therapy</i>
DA	: <i>Dopamine</i>
Daring	: <i>Dalam Jaringan</i>
DASS	: <i>Depression Anxiety Stress Scale</i>
dkk	: <i>dan kawan-kawan</i>
DSM	: <i>Diagnostic and Statistical Manual</i>
EPI	: <i>Eysenck Personality Inventory</i>
EPQ	: <i>Eysenck Personality Questionnaire</i>
GABA	: <i>Gamma-Amino Butyric Acid</i>
GAD	: <i>Generalized Anxiety Disorder</i>
G-Form	: <i>Google Forms</i>
HAM-A	: <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>
HPA	: <i>Hypothalamic-Pituitary-Adrenal</i>
IK	: <i>Interval Kepercayaan</i>
IPIP	: <i>International Personality Item Pool</i>
KSP	: <i>Karolinska Scales of Personality</i>
MBTI	: <i>Myer Briggs Type Indicator</i>
MD	: <i>Medical Doctor</i>
MMPI	: <i>Minnesota Multiphasic Personality Inventory</i>
NE	: <i>Norepinephrine</i>
NEO-PI-R	: <i>The Revised NEO Personality Inventory</i>

OCEAN	: <i>Oppennes, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism</i>
OR	: <i>Odds Ratio</i>
PPDGJ	: Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa
PSLES	: <i>Presumptive Stressful Life Events Scale</i>
Riskedas	: Riset Kesehatan Dasar
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SAD	: <i>Social Anxiety Disorder</i>
SAS	: <i>Self-Rating Anxiety Scale</i>
SDS	: <i>Self-Rating Depression Scale</i>
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian adalah organisasi yang dinamik di dalam diri seseorang, merupakan suatu sistem psikofisik yang menciptakan karakteristik dan pola pikir, perasaan serta tingkah laku seseorang.¹ Kepribadian ekstrasversi merupakan salah satu sifat kepribadian seseorang dari dimensi *big five personality* yang mengacu pada kuantitas dan intensitas hubungan interpersonal individu, tingkat aktivitas, kebutuhan akan stimulasi dan kapasitas untuk bersenang-senang. Individu berkepribadian ekstrovert mempunyai sifat skor kepribadian ekstrasversi yang tinggi dengan ciri-ciri cenderung mudah bergaul, aktif, banyak bicara, berorientasi pada orang, optimis, suka bersenang-senang dan penuh kasih sayang. Sebaliknya, kepribadian introvert adalah individu yang mempunyai skor sifat kepribadian ekstrasversi yang rendah dengan ciri-ciri cenderung pendiam (tetapi tidak selalu tidak ramah), tenang, menyendiri, mandiri, pasif, teliti dan kurang mudah bergaul.²

Penelitian mengenai kepribadian introvert dan ekstrovert pada mahasiswa kedokteran di Indonesia sampai saat ini belum banyak dilaporkan. Salah satu studi yang dilaporkan adalah pada program studi keperawatan yang menunjukkan bahwa 69,57% mahasiswa mempunyai kepribadian ekstrovert dan 30,43% mempunyai kepribadian introvert.³ Kepribadian seseorang memengaruhi beberapa masalah kesehatan mental seperti depresi dan cemas. Salah satu kepribadian yang memengaruhi masalah kesehatan mental tersebut adalah sifat kepribadian ekstrasversi.⁴

Data Riskesdas 2013 dan 2018 melaporkan terdapat peningkatan dari 6% menjadi 9,8% penduduk Indonesia yang menderita gangguan mental, di dalamnya termasuk gangguan depresi dan gangguan cemas.^{5,6} Gangguan depresi merupakan salah satu gangguan mental yang cukup sering terjadi dengan ditandai gejala berupa kesedihan yang berkepanjangan dan signifikan, menyalahkan diri sendiri, perasaan

tidak berharga, kekurangan energi dan tidak adanya kesenangan.^{7,8} Kasus gangguan depresi di dunia adalah sekitar 280 juta penduduk dari segala umur dan merupakan penyakit penyebab utama kecacatan di seluruh dunia serta penyumbang utama beban penyakit global secara keseluruhan.⁹ Adapun gangguan cemas adalah keadaan abnormal dengan ciri yang paling mencolok berupa gejala psikologis dan fisiologis dari kecemasan, terjadi tanpa adanya penyakit otak organik atau gangguan kejiwaan lainnya. Gejala psikologis berupa rasa khawatir yang sulit dikendalikan, kewaspadaan berlebihan, gelisah, sulit berkonsentrasi serta gangguan tidur dan gejala fisiologis berupa hiperaktivitas otonom serta ketegangan motorik.^{8,10} Sedikit di bawah gangguan depresi, gangguan cemas kasusnya secara global mencapai sekitar 264 juta penduduk.¹¹ Pola gangguan mental khususnya gangguan depresi meningkat 3 kali lipat pada rentang usia 18-29 tahun. Kelompok usia tersebut pada umumnya merupakan usia saat seseorang memasuki dan menyelesaikan jenjang perguruan tinggi.¹²

Selain dalam populasi umum, masalah depresi dan cemas juga dapat dialami oleh mahasiswa kedokteran. Hal ini dikarenakan mahasiswa kedokteran cenderung mempunyai tekanan yang besar dalam perkuliahannya. Penyebab stres, cemas dan depresi pada mahasiswa kedokteran bisa dikarenakan performa akademik, tekanan untuk sukses dan rencana pasca lulus. Pengaruh lainnya yaitu beban akademik yang dibebankan kurikulum dan jadwal yang padat serta tekanan-tekanan lainnya yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan tingginya kasus gejala depresi dan cemas pada mahasiswa kedokteran.¹³

Beberapa studi telah meneliti adanya gejala depresi pada mahasiswa kedokteran, seperti yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Cape Town Afrika Selatan yang menunjukkan bahwa terdapat 45,9% mahasiswa memiliki gejala cemas dan 36,4% memiliki gejala depresi.¹⁴ Studi oleh Travis *et al* menunjukkan bahwa laju prevalensi global kecemasan pada mahasiswa kedokteran mencapai 33,8%. Prevalensi kecemasan di antara mahasiswa kedokteran didapatkan paling tinggi di negara timur tengah dan asia dan lebih banyak ditemukan pada wanita dibandingkan pria

(38,0% vs 27,6%).¹⁵ Penelitian di Indonesia sendiri, juga telah dilakukan dan ditemukan bahwa terdapat 30,8% mahasiswa Program Studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang mengalami gejala depresi.¹⁶ Angka permasalahan mental pada mahasiswa kedokteran diperkirakan 2,2-5,2 kali lebih tinggi daripada populasi umum.¹⁷ Mahasiswa kedokteran dengan gejala depresi dan cemas telah terbukti menunjukkan kesejahteraan psikososial yang lebih buruk dan menurunnya produktivitas jika dibandingkan dengan teman sebaya pada usia yang sama dan menunjukkan prevalensi masalah mental lebih tinggi daripada populasi umum.¹⁸ Hal ini menandakan beban masalah kesehatan mental terutama depresi dan cemas meningkat pada mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan disiplin bidang ilmu lainnya. Penelitian di Arab Saudi yang meneliti perbandingan depresi antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran didapatkan tingkat depresi mahasiswa kedokteran sebesar 34,5% sedangkan mahasiswa non-kedokteran, khususnya Sekolah Tinggi Studi Islam sebesar 22%.¹⁹ Masalah kesehatan mental memengaruhi kemampuan mahasiswa kedokteran untuk mengatur jam belajar yang sangat menuntut, bersosialisasi dan menjalankan kegiatan akademik.¹⁸ Memahami prevalensi dan faktor prediktor masalah kesehatan mental umum seperti depresi dan cemas, dapat memberikan manfaat sebagai intervensi dini untuk mencegah permasalahan gangguan mental.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Audun Brunes pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dan kesehatan mental. Penelitian Brunes 2013 tersebut didapatkan bahwa kepribadian introvert diketahui memiliki korelasi yang tinggi terhadap gejala depresi dan cemas.⁴ Sebuah penelitian di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palangkaraya juga mendapatkan hasil serupa, bahwa kepribadian introvert ikut berperan sebagai faktor prediktor kecemasan.²¹ Penelitian oleh Safitra RP sebelumnya di Fakultas Kedokteran Untan melaporkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang berkepribadian introvert lebih

banyak mengalami gejala depresi, dibandingkan mahasiswa ekstrovert (38,3% vs 14,7%).²²

Data sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi dan cemas di Indonesia, khususnya pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019-2021 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi dan cemas pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap gejala depresi dan cemas pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proporsi kepribadian esktrovert dan introvert pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
2. Mengetahui proporsi gejala depresi pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. Mengetahui proporsi gejala cemas pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Dalam Bidang Penelitian

Menjadi dasar penelitian yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk penelitian sejenis dikemudian hari dengan rancangan dan metode penelitian yang lebih kompleks serta sebagai pertimbangan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang serupa.

1.4.2 Dalam Bidang Pendidikan

Menambah informasi mengenai hubungan antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap gejala depresi dan gejala cemas pada mahasiswa kedokteran.

1.4.3 Dalam Bidang Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat

Mendeteksi secara dini dan mengintervensi tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami gejala depresi maupun gejala cemas pada mahasiswa kedokteran sehingga dapat mencegah terjadinya gejala depresi maupun gejala cemas.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Brunes A, et al (2013) ⁴	<i>Personality, physical activity and symptoms of anxiety and depression: The HUNT study</i>	Tempat penelitian: Provinsi Nord-Trøndelag di Norwegia Variabel bebas: Aktivitas fisik dan kepribadian Variabel terikat: Ansietas dan depresi Sampel: Orang berusia ≥ 19 tahun Alat ukur: Kuesioner aktivitas fisik, <i>Hospital anxiety and depression scale</i> dan <i>Eysenck personality questionnaire</i>	Tempat penelitian: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
2.	Costache ME, et al (2020) ²³	<i>Higher and lower order personality traits and cluster subtypes in social anxiety disorder</i>	Tempat penelitian: Uppsala, Swedia Variabel bebas: Ciri kepribadian Variabel terikat: <i>Social anxiety disorder</i> (SAD) Sampel: 265 pasien yang didiagnosis SAD dengan DSM-IV dan 164 kontrol sehat. Alat ukur: <i>Revised NEO personality inventory</i> (NEO-PI-R) dan <i>Karolinska scales of personality</i> (KSP)	Variabel bebas: Kepribadian ekstrovert dan introvert Variabel terikat: Gejala depresi dan cemas
3.	Safitra RP, dkk (2021) ²²	Perbedaan antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Universitas Tanjungpura	Tempat penelitian: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak Variabel bebas: Kepribadian introvert dan ekstrovert Variabel terikat: Tingkat depresi Sampel: Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2017 Universitas Tanjungpura Pontianak Alat ukur: <i>Beck depression inventory</i> (BDI) dan <i>Eysenck personality inventory</i> (EPI)	Sampel: Mahasiswa pre-klinik sebanyak 92 orang
4.	Arul ASSJ (2016) ²⁴	<i>Study of live events and personality dimensions in generalized anxiety disorder</i>	Tempat penelitian: Rumah Sakit Rajaji, Madurai, Tamilnadu (India) Variabel bebas: <i>Personality dimensions</i> Variabel terikat: <i>Generalized anxiety disorder</i> (GAD) Sampel: 30 pasien GAD dan 30 orang sehat Alat ukur: Rekam medis (Diagnosis GAD kriteria ICD-10), <i>Hamilton anxiety rating scale</i> (HAM-A), <i>Presumptive stressful life events scale</i> (PSLES) dan <i>Eysenck personality inventory</i> (EPI)	Alat ukur: <i>Depression anxiety stress scale</i> (DASS) dan <i>International personality item pool-big five factor marker</i> (IPIP-BFM)